

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk sebagai variabel bebas (independent variable) dan Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel terikat (dependent variable).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan tujuan hipotesis yang menggunakan teknis dan alat tertentu. Menurut Sugiono (2006), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional empiris dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Susanto, 2013). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal

Dalam Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3), Jumlah Penduduk (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Simbol	Definisi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Y	Pertumbuhan ekonomi wilayah dari tahun t-1 (sebelum tahun t) ke tahun t. Laju pertumbuhan memperlihatkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2023).	Persen
2	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	X_1	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Presiden Republik Indonesia, 2007).	Miliar Rupiah

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Penanaman Modal Asing (PMA)	X_2	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Presiden Republik Indonesia, 2007).	Juta US\$
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	X_3	Mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli (Badan Pusat Statistik, 2023).	Poin
5	Jumlah Penduduk (JP)	X_4	Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2023).	Ribu Jiwa

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan kegiatan sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun informasi yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan

karya ilmiah yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan berkaitan dengan topik penelitian.

b) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis dibandingkan dan dipadukan (sintetis) melalui membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh (Nilamsari, 2014).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang dikutip atau diperoleh dari sumber lain dalam bentuk yang dikumpulkan dan diolah, biasanya dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada enam provinsi di Pulau Jawa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa beserta faktor yang diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. Data panel terdiri dari gabungan data *cross section* yaitu enam provinsi di Pulau Jawa dan data *time series* yaitu periode 2013-2022.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model analisis regresi linier data panel. Model regresi data panel menggunakan notasi i yang

menunjukkan individu dan t yang menunjukkan waktu. Gujarati menyatakan bahwa dalam melakukan estimasi parameter pada analisis regresi linear dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Untuk memilih model terbaik dilakukan beberapa tahapan pengujian. Uji Chow digunakan untuk melihat model terbaik antara CEM dan FEM. Uji Hausman untuk melihat model terbaik antara FEM dan REM dan uji *Breusch Pagan-Lagrange Multiplier* (BPLM) untuk melihat model terbaik antara REM dan CEM. Dengan model penelitian yang akan peneliti estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
- X₂ = Penanaman Modal Asing (PMA)
- X₃ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- X₄ = Jumlah Penduduk
- i = Enam Provinsi di Pulau Jawa
- t = 2013-2022
- α = Konstanta (*Intercept*)
- ε = Standar Error
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien (*Slope*)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Program yang digunakan untuk membantu proses

pengolahan data adalah program *Eviews 12 SV* yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013), setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel:

3.2.5.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, adalah hanya dengan mengkombinasikan/menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk mengestimasi model dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3.2.5.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukkan *dummy variable* untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan *dummy variable* ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. *Slope*-nya tetap konstan/sama antar individu, tetapi intersep berbeda antar individu.

3.2.5.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Dimasukkannya variabel *dummy* didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. *Random effect* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu.

Dari ketiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ini, terdapat beberapa pertimbangan yang telah dibuktikan secara matematis bahwa:

- a. Jika data panel memiliki jumlah *time series* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *cross section* maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*).
- b. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *time series* lebih kecil dibandingkan dengan jumlah *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*random effect model*).

3.2.5.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. Kedua,

dengan *Hausman-test*. Dan ketiga, dengan uji *lagrange multiplier (LM-test)*. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F-statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Lalu uji Hausman adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Sedangkan uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *random effect*.

3.2.5.2.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjo, 2009):

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

3.2.5.2.2 Uji Hausman (*Hasuman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas (k-1). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjo, 2009):

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_0 tidak ditolak.

Jika yang terpilih pada uji hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*. Akan tetapi, jika yang terpilih pada uji hausman adalah *fixed effect model*, maka lanjut langsung ke pengujian asumsi klasik.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Gujarato, 2004).

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Gujarato, 2004). Suatu regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji suatu data normal atau tidak dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera (JB)*.

Kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera (JB)* pada *output eviws* menggunakan taraf signifikan (α) 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai JB hitung kurang dari (\leq) 0.05, maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal. Artinya tidak lolos uji normalitas.
- b. Bila nilai JB hitung lebih besar dari ($>$) 0.05, maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 -nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel atau *Matrix Correlation* dimana apabila nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Jika ragam residu tidak sama untuk setiap pengamat ke- i dari variabel-variabel bebas dalam regresi linear, maka kita katakan ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS (*Ordinary Least Square*) tidak efisien lagi sehingga koefisien regresinya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyesatkan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk) > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk) < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

3.2.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk memberikan pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

1. $H_0: \beta_{1,2,3} \leq 0$

Artinya secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$$H_1: \beta_{1,2,3} > 0$$

Artinya secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh positif dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya berpengaruh positif dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. $H_0: \beta_4 \geq 0$

Artinya secara parsial Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_1: \beta_4 < 0$

Artinya secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh positif dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya berpengaruh positif dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks

Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Disebut uji F karena uji ini mengikuti distribusi F. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

a. $H_0: \beta_{1,2,3,4} = 0$

Artinya secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

b. $H_1: \beta_{1,2,3,4} \neq 0$

Artinya secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-squared* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien

determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka nol ($R^2=0$), maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka satu ($R^2=1$), maka secara keseluruhan variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikat. sehingga dapat diartikan bahwa semakin dekat angka satu maka koefisien determinasinya semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

- Jika nilainya mendekati nol, maka di antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk dalam model penelitian tidak ada keterikatan.
- Jika nilainya mendekati satu, maka di antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk dalam model penelitian ada keterikatan.